

UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM)

BAHASA INDONESIA KELAS XI
SEMESTER TIGA

Kompetensi Dasar

- | |
|--|
| 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek |
| 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen |

Indikator Pencapaian Kompetensi

- | |
|---|
| 3.9.1 Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek |
| 4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek |
| 4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun |
| |
| |

Materi Pokok

KEBAHASAAN TEKS CERPEN

Alokasi Waktu

8 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL (Content, Language, Integrated, Learning) dengan model saintifik peserta didik dapat menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek, menelaah teks cerita pendek berdasarkan unsur pembangun dengan rasa ingin tahu, kerja keras, jujur, tanggung jawab, kreatif, dan bersikap bersahabat/komunikatif selama proses pembelajaran.

Materi Pembelajaran

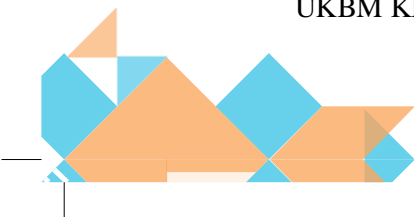
Materi Pembelajaran Fakta

Topik : Cerpen

- Isi cerpen

Konsep

UKBM KELAS XI SEMESTER 3 SMAN 1 MAYONG



Unsur Kebahasaan

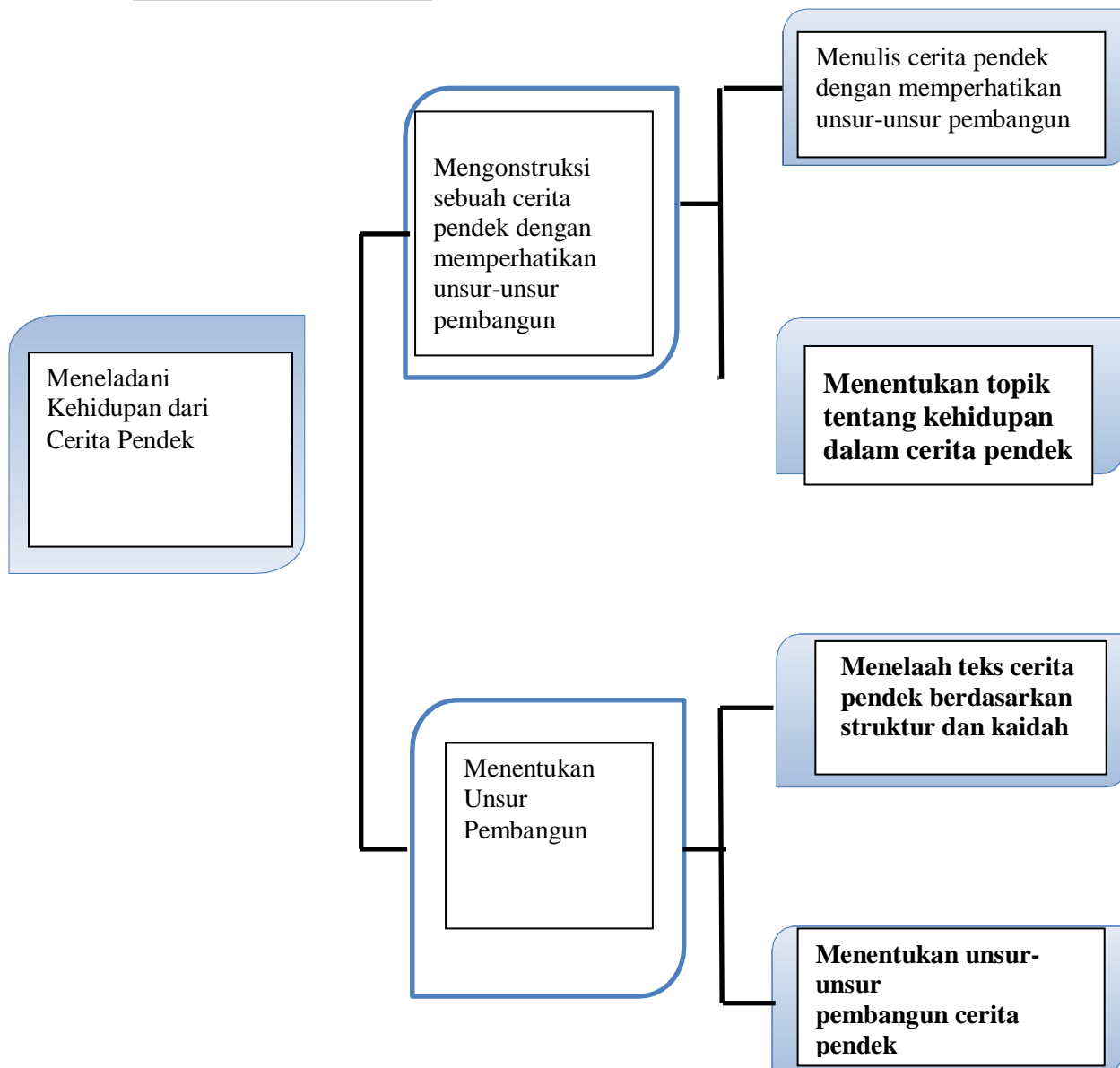
- Majas
- peribahasa
- ungkapan

Prinsip

Fungsi Sosial

- Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen
- Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen

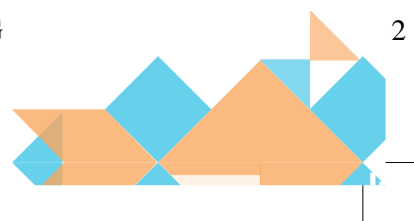
Peta Konsep



Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut, silakan Anda lanjutkan ke kegiatan berikut danikuti petunjuk yang ada dalam UKBM ini.



b. Kegiatan Inti

Petunjuk Umum Penggunaan UKBM

- a. Kerjakan UKBM ini di buku kerja atau langsung mengisikan pada bagian yang telah disediakan.
- b. Anda dapat belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan

Ayo Berlatih,

apabila Anda yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar **teks cerpen**.

- Lakukan kegiatan **evaluasi** dan **refleksi** diri untuk menguji keahaman Anda tentang materi yang telah Anda pelajari.
- Jika Anda telah menuntaskan materi yang ada, bersiap untuk mengikuti tes formatif agar Anda dapat belajar ke UKBM berikutnya.

Kegiatan Belajar 1

Ayo kita ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh kesabaran dan konsentrasi!!!

Sebelum belajar pada materi ini silahkan Anda membaca teks di bawah ini!

Seperti halnya jenis teks lainnya, cerita pendek dibentuk oleh sejumlah unsur. Adapun unsur yang berada langsung di dalam isi teksnya, dinamakan dengan unsur intrinsik, yang meliputi tema, amanat, alur, penokohan, dan latar.

Untuk membekali kemampuanmu, pada bab ini kamu akan belajar :

1. Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek:
2. Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah.
3. Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek
4. Menyunting cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun dalam cerita pendek

Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek



Setelah mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu :

1. menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek:
2. menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah

Menentukan Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Seperti halnya jenis teks lainnya, cerita pendek dibentuk oleh sejumlah unsur. Adapun unsur yang berada langsung di dalam isi teksnya, dinamakan dengan unsur intrinsik, yang meliputi tema, amanat, alur, penokohan, dan latar.

Selain membaca bagian awal UKBM ini, bacalah juga BTP (Buku Teks Pelajaran) halaman 119 s.d. 121 agar pemahaman tentang unsur-unsur pembangun cerita pendek bisa lebih jelas.

Ayo Berlatih

TUGAS 1

Unsur apa saja yang dominan pada cuplikan-cuplikan cerita berikut?

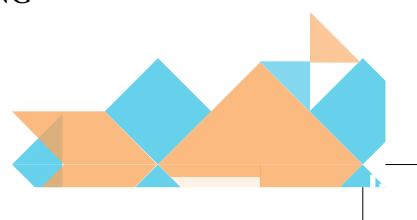
Cuplikan cerpen	Unsur yang dominan
<p>a. Setelah dia disunat? Darah tak banyak keluar dari lukanya. Syarifudin kan juga penurut. Pendiam. Setengah bulan, hampir, dia mengurung diri karena kau mengatakan kelakuan abangnya sehari sebelum disunat itu. Aku tidak percaya jika hanya oleh melompat- lompat dan berkejaran setengah malam penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas-desus itu bahwa kau orang yang tamak. Orang yang kikir. Penghisap. Lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas- desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilu luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu. Kalau benar begitu, apalagi yang sekarang mereka sakitkan hati? Aku telah lama</p>	

<p>mengubah sikapku. Tiap ada derma, aku sumbang. Tiap kesusahan, aku tolong. Tidak seorang dari mereka yang tidak kuundang dalam pesta tadi malam. Kaulihatkan, tiga teratak itu penuh mereka banjiri. Aku yakin mereka telah menerimaku, memaafkanku.</p>	
<p>b. “Terus solusinya bagaimana?” ”Kita berempat sudah berunding. Karena Maya takut gelap, dia harus selalu tidur lebih dulu dari kami tidur minimal setengah jam sesudahnya supaya ketika kami mematikan lampu, dia udah tidur. Kalau dia terlambat berarti risiko dia. Tapi karena kami baik, he ... he...” Siwi tertawa sejenak. ”Jika ternyata kami sudah tidur dan dia belum dia boleh menyalakan lampu minyak. Nah ... biar yang lain tidak terganggu sinarnya lampu minyak itu, dia pindah ke tempat tidur yang paling ujung. Bergantian dengan Dinda. Begitu, Bu.”</p>	

2. Kerjakanlah latihan berikut sesuai dengan instruksinya!

- a. Perhatikanlah kutipan-kutipan di bawah ini!
- b. Bagaimana watak dari tokoh yang ada pada cuplikan-cuplikan tersebut?
- c. Dalam diskusi kelompok, jelaskan cara pengarang di dalam menggambarkan watak dari tokoh-tokoh tersebut!

Cuplikan cerpen	Nama tokoh	Watak	Cara penggambaran
1) Aku tahu emak tentu tidak akan datang. Tidak mau, katanya tidak			

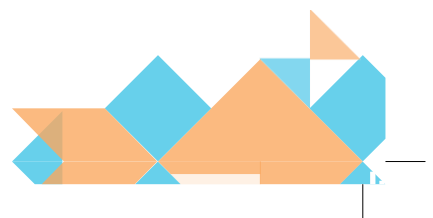


<p>pantas. “Sekolah itu kan tempat priayi lho, Gus. Emakmu ini apakah, ndak ilok kalau berada di tempat itu.”</p> <p>“Oalah, Mak, Mak! Priayi itu zaman dulu, sekarang ini orang sama saja, yang membedakan itu kan isinya,” aku menekankan telunjuk ke keningku.</p> <p>“Itulah Gus yang Emak maksudkan priayi. Emak tidak mau ke tempat yang angker itu. Nanti Emakmu ini hanya akan jadi tontonan saja, karena plonga-plongo kayak kerbau. Kasihan kamu, Gus.”</p>			
<p>2) “Kau punya anak, punya istri. Dari itu kau punya pegangan hidup, punya tujuan minimal. Tapi yang terpenting kau punya tangan. Hingga kau dapat mencapai apa saja yang kau mau. Sebagai suami, sebagai ayah, sebagai lelaki, sebagai manusia juga, seperti yang kita omongkan dulu, kau dapat mencapai sesuatu</p>			

<p>yang kauinginkan. Alangkah indahnya hidup ini, kalau kita mampu berbuat apa yang kita inginkan. Tapi kini aku tentu saja tak dapat berbuat apa yang kuinginkan. Masa mudaku habis sudah ditelan kebuntungan ini.”</p>			
--	--	--	--

3. a. Bagaimana keberadaan latar yang ada pada cuplikan-cuplikan berikut? Diskusikanlah secara berkelompok!

Cuplikan cerpen	Jeni latar		
	Waktu	Tempat	Suasana
<p>1) Kalau Bapak mengizinkan, saya ingin meminjam kendaraan untuk membawanya ke rumah sakit. “Maaf, Pak, pada malam hari kendaraan umum sangat jarang ada”. “Boleh, Pak Asmar. Bawalah anak itu</p>			

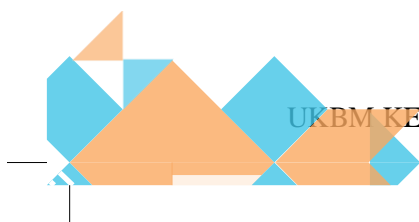


<p>cepat-cepat ke dokter! Ini kunci mobil dan sedikit uang untuk berobat !”</p> <p>2) Terdengar bunyi langkah di beranda muka, kemudian suara mengucapkan, “Selamat Malam.” Kus terkejut, sebab suara itu dikenalnya, dr. Hamzah, selalu saja ia memburu aku. Apa pula teorinya sekali ini. Didengarnya dr.Hamzah dengan orang tuanya bercakap-cakap dan sekali-sekali kedengaran namanya disebut meskipun kurang jelas benar percakapan itu ke kamarnya. Akhirnya Kus hendak serta duduk di sana. Jangan-jangan yang tidak-tidak nanti dibicarakannya tentang aku.</p>			
---	--	--	--

b. Sebutkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen ”Robohnya Surau Kami”? Paparkanlah dengan berdiskusi kelompok!

.....

.....



Unsur – unsur cerita	Paparan
a. Tema	
b. Amanat	
c. Penokohan	
d. Latar	
e. Alur	
f. Latar belakang budaya, ekonomi, religi, politik	

Kegiatan Belajar 2

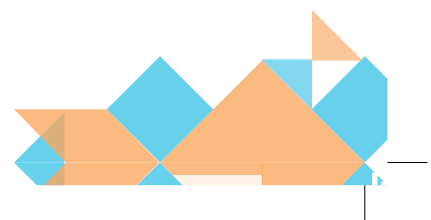
Menelaah Teks Cerita Pendek Berdasarkan Struktur dan Kaidah

Struktur cerpen merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerpen itu sendiri. Dengan demikian, struktur cerpen tidak lain berupa unsur yang berupa alur, yakni berupa jalinan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun secara kronologis. Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh.

2. Pengungkapan peristiwa (*complication*)



Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

3. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

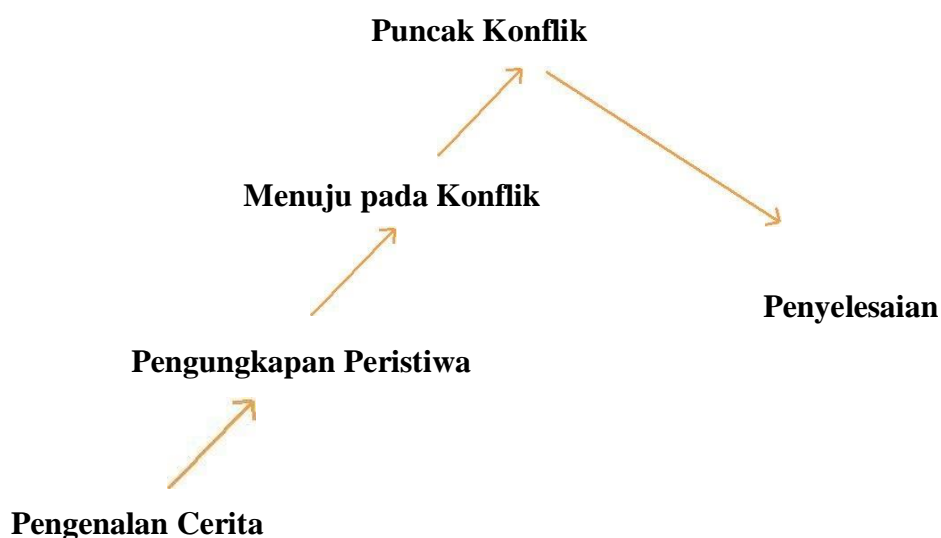
4. Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia kemudian berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

5. Penyelesaian (*ending* atau *coda*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang sikap ataupun nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula, cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imaji pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.

Struktur teks cerpen dapat digambarkan sebagai berikut.



Cerpen tergolong ke dalam jenis teks fiksi naratif. Dengan demikian, terdapat pihak yang berperan sebagai tukang cerita (pengarang). Terdapat beberapa kemungkinan posisi pengarang di dalam menyampaikan ceritanya, yakni sebagai berikut.



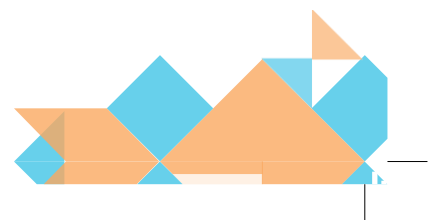
1. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan. Dalam hal ini pengarang menggunakan kata orang pertama dalam menyampaikan ceritanya, misalnya *aku, saya, kami*.
2. Berperan sebagai orang ketiga, berperan sebagai pengamat. Ia tidak terlibat di dalam cerita. Pengarang menggunakan kata *dia* untuk tokoh-tokohnya.

Cerpen juga memiliki ciri-ciri kebahasaan seperti berikut :

1. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau, yang ditandai oleh fungsi-fungsi keterangan yang bermakna kelampauan, seperti *ketikaitu, beberapa tahun yang lalu, telah terjadi*.
2. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis). Contoh: *sejak saat itu, setelah itu, mula-mula, kemudian*.
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh, membersihkan, menawari, melompat, menghindar*.
4. Banyak menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Contoh: *mengatakan bahwa, menceritakan tentang, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, menuturkan*.
5. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. Contoh: *merasakan, menginginkan, mengarpakan, mendambakan, mengalami*.
6. Menggunakan banyak dialog. Hal ini ditunjukkan oleh tanda petik ganda (“...”) dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung. Contoh:
 - 1 Alam berkata, “Jangan diam saja, segera temui orang itu!”
 - 2 “Di mana keberadaan temanmu sekarang?” tanya Ani pada temannya.
 - 3 “Tidak. Sekali saya bilang, tidak!” teriak Lani.
7. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk meng-gambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

Contoh:

Segala sesuatu tampak berada dalam kendali sekarang: Bahkan, kamarnya sekarang sangat rapi dan bersih. Segalanya tampak tepat berada di tempatnya sekarang, teratur rapi dan tertata dengan baik. Ia adalah juru masak terbaik yang pernah dilihatnya, ahli dalam membuat ragam makanan Timur dan Barat ‘yang sangat sedap’. Ayahnya telah menjadi pencandu beratnya.



TUGAS 2

1. pertanyaan di bawah ini!

Pertanyaan	Uraian Jawaban
a. Apa yang dikenalkan pada bagian awal cerpen?	
b. Berupa apa pengungkapan peristiwa di dalam cerpen tersebut ?	
c. Apa yang menandai puncak konflik dalam suatu cerpen ?	
d. Apakah setiap cerpen selalu mengandung koda?	
e. Apa fungsi koda dalam cerpen ?	

2. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!

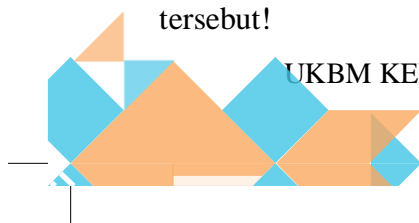
- Bacalah kembali cerpen “ Robohnya Surau Kami” di buku BTP (Buku Teks Pelajaran) halaman 103 s.d. 106.
- Bersama 4-6 orang teman, diskusikanlah struktur cerpen tersebut!
- Tuangkan dalam format seperti berikut!

Struktur cerpen	Kutipan	Penjelasan
1) Pengenalan cerita		
2) Pengungkapan peristiwa		
3) Menuju konflik		
4) Puncak konflik		
5) Penyelesaian		

- Presentasikanlah laporan hasil diskusi kelompokmu itu dan mintalah teman-teman dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan-tanggapan.

3. Kerjakanlah tugas berikut!

- Bacalah kembali cerpen “ Matahari Tak Terbit Pagi Ini” di buku BTP (Buku Teks Pelajaran) halaman 129 s.d. 133.
- Bersama 2 – 4 teman, diskusikanlah kaidah kebahasaan yang menandai cerpen tersebut!



Kaidah Kebahasaan	Kutipan dalam Cerita
Kata ganti orang pertama/ ketiga	
Kalimat bermakna lampau	
Konjungsi kronologis	
Kata kerja yang menggambarkan peristiwa	
Kata kerja yang menunjukkan kalimat tak Langsung	
Menggunakan kata kerja yang menyatakan pikiran/ perasaan	
Menggunakan dialog	
Ciri kebahasaan lainnya	
Simpulan	
.....	
.....	
.....	

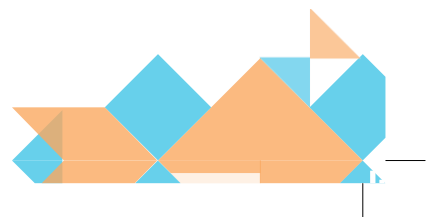
Kegiatan Belajar 3

Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur Pembangun

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek;
2. menyunting cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.

Menentukan Topik tentang Kehidupan dalam Cerita Pendek



Topik cerpen dapat diambil dari kehidupan diri sendiri ataupun pengalaman orang lain. Tugas seorang penulis cerpen adalah memperlakukan pengalaman itu sesuai dengan emosi dan nuraninya sendiri. Unsur emosi memang penting dalam menulis cerpen. Kata-kata yang tidak mampu membangkitkan suasana "emosi", sering membuat karangan itu terasa hambar dan tidak menarik. Namun demikian, kata-kata tersebut tidak harus dibuat-buat. Kata-kata atau ungkapan yang kita pilih adalah kata-kata yang mempribadi. Kata-kata itu dibiarkan mengalir apa adanya.

Dengan cara demikian, akan terciptalah sebuah karya yang segar, menarik, dan alamiah.

Memilih kata-kata memerlukan kemampuan yang apik dan kreatif. Pemilihan kata-kata yang biasa-biasa saja, tanpa ada sentuhan emosi, tidak akan begitu menarik bagi pembaca. Jika penulis melukiskan keadaan kota Jakarta, misalnya, tentang gedung-gedung yang tinggi, kesemerawutan lalu lintas, dan keramaian kotanya, berarti dalam karangan itu tidak ada yang baru. Akan tetapi, ketika seorang penulis melukiskan keadaan kota Jakarta dengan mengaitkannya dengan suasana hati tokoh ceritanya, maka penggambaran itu menjadi begitu menarik.

Perhatikan contoh berikut!

"Lampu-lampu yang berkilau terasa menusuk-nusuk matanya, sedangkan kebisingan kota menyayat-nyayat hatinya. Samar-samar dia sadari bahwa dia telah kehilangan adiknya: Paijo tercinta!

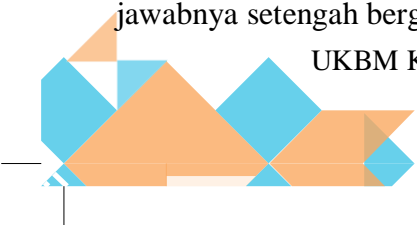
Pak Pong yang malang menatap kota dengan dendam di dalam hati. Jakarta, kesibukannya, Bina Graha, gedung-gedung itu... "

(Sumber: "Jakarta", Totilawati Tj.)

Perhatikan pula cuplikan berikut!

Lelaki berkacamata itu membuka kancing baju kemejanya bagian atas. Ia kelihatan gelisah, berkeringat, meski ia sedang berada di dalam ruangan yang berpendingin. Akan tetapi, ketika seorang perempuan cantik muncul dari balik koridor menuju tempat lelaki berkacamata itu menunggu, wajahnya berubah menjadi berseri-seri. Seakan lelaki itu begitu pandai menyimpan kegelisahannya.

"Sudah lama?" tanya perempuan cantik itu sambil melempar senyum. "Baru setengah jam," jawabnya setengah bergurau.



Gerak-gerak tokoh, identitasnya (berkacamata), serta situasi kejiwaannya jelas tergambar dalam cuplikan di atas. Karakter tokoh benar-benar hidup sesuai dengan kondisi dan keadaan cerita yang dialaminya. Penulis mewakili situasi kejiwaan tokoh yang gelisah melalui kata-kata *membuka kancing baju kemejanya, berkeringat, berubah menjadi berseri-seri*.

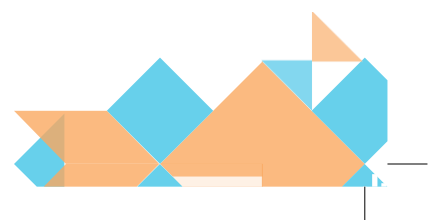
Ayo Berlatih

TUGAS 3

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman hidup yang kamu alami sendiri ataupun pengalaman orang lain !
2. Tentukanlah topiknya yang menarik dan dianggap khas atau langka !
3. Catatlah kata-kata kunci yang berkaitan dengan topic, lalu susunlah menjadi kerangka cerpen secara kronologis !
4. Kembangkanlah kerangka itu menjadi cerpen yang utuh dengan menggunakan kekuatan emosi !

Lakukanlah silang baca dengan teman sebangku untuk saling memberikan koreksi berkaitan dengan pilihan kata, ejaan, dan tanda bacanya.

1. Topik Cerpen :
2. Kerangka :
.....
.....
.....
:
3. Pengembangan Kerangka Cerpen :
.....
.....



Menyunting Teks Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur

Menulis karangan, baik itu berupa cerita ataupun jenis karangan yang lain jarang yang bisa sekali jadi. Akan ada saja kesalahan atau kekeliruan yang harus diperbaiki. Mungkin hal itu berkaitan dengan isi tulisan, sistematikanya, keefektifan kalimat, kebakuan kata, ataupun ejaan/tanda bacanya. Oleh karena itu, peninjauan ulang atau langkah penyuntingan atas karangan yang telah kita buat, merupakan sesuatu yang penting dilakukan.

TUGAS 4

Periksa cerpen Anda pada beberapa persoalan yang perlu diperhatikan berkenaan dengan penyempurnaan karangan:

1. Apakah ide yang dikemukakan dalam karangan itu sudah tepat atau tidak, dan sudah padu atau belum?
2. Apakah sistematika penulisannya sudah benar atau perlu perbaikan? Uraian yang bolak-balik dan banyaknya pengulangan tentu akan menjadikan karangan itu tidak menarik.
3. Apakah karangan itu bertele-tele atau terlalu sederhana? Karangan yang bertele-tele, haruslah disederhanakan. Namun, sebaliknya apabila karangan itu terlalu sederhana, perlulah dikembangkan lagi.
4. Apakah penggunaan bahasanya cukup baik atau tidak? Perhatikan keefektifan kalimat dan kejelasan makna kata-katanya!

Buku ejaan, tata bahasa, dan kamus, perlu dijadikan pendamping. Buku-buku tersebut dapat dijadikan rujukan, terutama ketika ingin memastikan kebenaran atau ketepatan penggunaan bahasa.

Ayo Berlatih

TUGAS 5

1. Bacalah cuplikan cerpen “Pejuang” di BTP hal. 136 – 137.
2. Dengan berdiskusi, perbaikilah beberapa kesalahan yang ada di dalamnya cerpen tersebut !

Yang harus diperbaiki	Kata yang dimaksud	Perbaikan
1. Kata yang harus dicetak miring, karena kata itu masih berupa kata Asing		
2. Kesalahan penggunaan tanda baca		
3. Kalimat yang tidak efektif karena tidak mengandung subjek		

4. Tanda koma yang harus dibubuhkan setelah kata seru		
5. Penulisan nama orang yang salah		
Ejaannya		

Cek Pemahaman

1. Apakah yang dimaksud dengan cerpen?
2. Sebutkan unsur-unsur dalam cerpen!

Penutup

Bagaimana Anda sekarang?

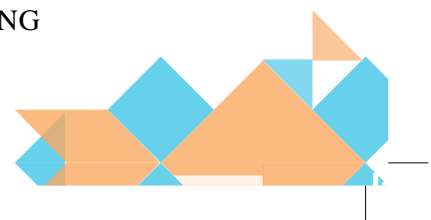
Setelah Anda belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, 2, dan 3 berikut diberikan tabel untuk mengukur diri Anda terhadap materi yang sudah Anda pelajari. Jawablah **dengan jujur** terkait dengan penguasaan materi pada UKBM BINDO 3.9/4.9/3/9 ini pada tabel berikut

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda telah memahami cara menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek??		
2.	Apakah Anda sudah mengetahui cara menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidahnya?		
3.	Apakah Anda sudah memahami cara menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek?		
4.	Apakah Anda sudah memahami cara menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam Buku Teks Pelajaran (BTP) dan pelajari ulang kegiatan belajar yang sekiranya perlu Anda ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. Jangan putus asa untuk mengulang lagi! Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut. Ukurlah diri Anda dalam menguasai materi Cerita Pendek dalam rentang 0 – 100,



tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Nilai:

Soal Tantangan

Bacalah kutipan berikut !

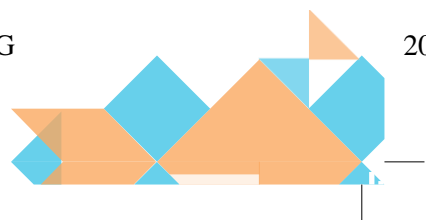
Setibanya Pak Usman di restoran kecil sepulang dari sekolah, Larasati segera memulai pembicaraan. “Sebelum membicarakan soal Diah, saya perlu menjelaskan mengapa saya tidak mau membicarakan hal ini di sekolah karena saya ingin bicarakan adalah masalah yang harus diselesaikan dengan kaca mata kemanusiaan, bukan kedinasan” “Maksud ibu apa? Saya khawatir, keinginan bapak untuk menghabisi Diah itu karena kebencian bapak terhadap saya. Selama ini orang kan tahu saya sangat perhatian terhadap Diah. Dia anak yang lemah Pak, sudah mengalami berbagai cobaan hidup, sering murung karena menerima beban yang terlalu banyak dalam hidupnya.

UjiKemampuan

1. Sifat tokoh Larasati berdasarkan kutipan di atas adalah ...
 - A. sabar dan penyayang
 - B. angkuh dan disiplin
 - C. tegas dan pemberani
 - D. penuh perhatian dan tegas
 - E. angkuh dan pemberani
2. Karakter tokoh pak Usman dalam kutipan cerpen tersebut memiliki sifat
 - A. pendendam
 - B. keras kepala dan mudah marah
 - C. tidak bisa membedakan urusan dinas dan pribadi
 - D. ingin menang sendiri
 - E. pemurah
3. Gambaran karakter tokoh Diah dalam cerpen tersebut adalah ...
 - A. kuat menerima cobaan
 - B. mudah putus asa
 - C. lemah dan penuh penderitaan
 - D. trauma dalam menjalani kehidupan



- E. sedih dan terharu
4. Kedudukan tokoh pak Usman dan Larasati dalam kutipan cerpen di atas adalah
- A. tokoh antagonis, tokoh penengah
 - B. tokoh protagonis, tokoh penengah
 - C. tokoh antagonis, tokoh protagonis
 - D. tokoh protagonis, tokoh protagonis
 - E. tokoh antagonis, tokoh antagonis
5. Nilai yang terkandung dalam cerpen yang berisi masalah adat istiadat, kebiasaan, dan bahasa dalam kehidupan sosial disebut nilai
- A. Sosial
 - B. Budaya
 - C. Agama
 - D. Pendidikan
 - E. Moral
6. Bacalah kutipan teks cerpen berikut!
- Aku tak bisa diam, setengah tahun aku ditempatkan di sekolah ini pengelolaan BK aku ubah secara mendasar. Mulai administrasi, cara penanganan siswa, termasuk ruang konsultasi siswa. Namun, langkahku membuat Lukman terusik, terutama dalam kasus Diah telah banyak menerima penderitaan, anakitu perlu bimbingan dan kasih sayang bukan penghakiman. Tema dalam cerpen tersebut adalah
- A. Kehidupan seorang guru BK di sekolah
 - B. Kesedihan seorang guru BK melihat kondisi siswanya
 - C. Keinginan seorang guru BK untuk melaksanakan tugasnya dengan baik
 - D. Seorang guru BK yang ingin membantu mengatasi masalah siswanya
 - E. Memerlukan penanganan khusus
7. Berdasarkan kutipan tersebut, tema cerpen termasuk masalah adalah
- A. Kemanusiaan
 - B. Masalah pendidikan
 - C. Kehidupan social
 - D. Permasalahan ekonomi
 - E. Kemiskinan
8. Cara pengarang penyampaian tema cerpen adalah
- A. melalui kisah hidup tokoh
 - B. narasi langsung oleh pengarang
 - C. melalui dialog
 - D. pendapat tokoh dalam cerita
 - E. melalui prolog
9. Pada tahapan yang penulis mulai memperkenalkan masalah yang akan dihadapi oleh tokoh utamanya disebut alur dalam tahapan
- A. pengenalan
 - B. pemunculan masalah
 - C. menuju konflik
 - D. ketegangan
 - E. penyelesaian
10. Pada tahapan yang penulis mulai memperkenalkan masalah yang akan dihadapi oleh tokoh



utamanya disebut alur dalam tahapan

- A. perkenalan
- B. pemunculan masalah
- C. menuju konflik
- D. ketegangan
- E. penyelesaian

KUNCI JAWABAN

- 1. C
- 2. B
- 3. C
- 4. C
- 5. A
- 6. D
- 7. A
- 8. D
- 9. D
- 10. B

PEDOMAN PENILAIAN

Betul 10 X 10 = 100

Setelah menyelesaikan latihan soal di atas secara mandiri dan mengikuti kegiatan belajar 1, 2, dan 3, silakan Anda berdiskusi dengan teman sebangku atau teman lain jika memang masih ada beberapa hal yang perlu dikaji ulang.

Ini adalah bagian akhir dari UKBM materi Kebahasaan Teks Cerpen, mintalah tes formatif kepada Guru Anda sebelum belajar ke UKBM berikutnya. **Semoga sukses!!!**



AkuPastiBisa!!!

